

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehamilan dan persalinan adalah suatu proses yang normal alami dan sehat. Gangguan kesehatan dalam masa kehamilan dan persalinan mengakibatkan ancaman, baik bagi jiwa ibu maupun bayi yang dilahirkan (Kumala, 2017). Mengingat kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir merupakan keadaan fisiologis yang bisa berubah menjadi keadaan patologis sehingga diperlukan asuhan yang berkesinambungan dan berkualitas dengan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur pada masa kehamilan melakukan kunjungan antenatal ke petugas kesehatan minimal 4 kali yaitu 1 kali pada TM I, 1 kali pada TM II, 2 kali pada TM III, pertolongan persalinan di tenaga kesehatan, melakukan kunjungan neonatus, ibu pasca salin memilih alat kontrasepsi yang sesuai pilihan. Indikator untuk mengukur keberhasilan dari asuhan yang berkesinambungan dan berkualitas dapat dilihat dari cakupan. Namun pada kenyataannya hal tersebut tidak sesuai dengan harapan (Handajani & Astuti, 2016).

*World Health Organization* (WHO) memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran. Sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang, 80% kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan (WHO, 2014). Angka kematian

ibu di negara-negara Asia Tenggara per 100.000 kelahiran hidup yaitu Indonesia 214 jiwa, Filipina 170 jiwa, Vietnam 160 jiwa, Thailand 44 jiwa, Brunei 60 jiwa, dan Malaysia 39 jiwa (WHO, 2014).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2016, Angka kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah 359/100.000 KH (kelahiran hidup) dan masih dibawah target *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030 yaitu 70/100.000 KH (kelahiran hidup) di Jawa Timur (Kumala, 2017).

Menurut laporan Dinas Kesehatan Jawa Barat ditahun 2017 disampaikan bahwa jumlah kasus kematian Ibu melahirkan karena kehamilan, persalinan, dan nifas meningkat cukup tajam dari 748 kasus ditahun 2015 menjadi 823 kasus ditahun 2016. Pihaknya menargetkan pada tahun 2017 ini bisa menurunkan jumlah kasus kematian ibu antara 10 hingga 15% dibandingkan angka kematian ibu tahun 2016. Angka Kematian Ibu di Kota Tasikmalaya pada tahun 2016 sebanyak 20/100.000 kelahiran hidup. AKI di Kota Tasikmalaya terjadi pada saat melahirkan (58,87%), waktu nifas (31,43%), dan waktu hamil (9,70%). Laporan dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2016 menunjukkan bahwa angka kejadian ibu yang meninggal sebanyak 56 kasus dimana penyebabnya yaitu karena perdarahan post partum 13 kasus, preeklampsia dan eklampsi sebanyak 18 kasus, infeksi 5 kasus, dan sebab lain 20 kasus (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2016).

Asuhan persalinan normal dilakukan untuk menciptakan persalinan yang bersih dan aman dengan prinsip dasar asuhan sayang ibu yaitu dengan mengikut sertakan suami dan keluarga selama proses persalinan dan kelahiran bayi. Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa jika para ibu diperhatikan dan diberi dukungan selama persalinan dan kelahiran bayi serta mengetahui dengan baik mengenai proses persalinan dan asuhan yang mereka terima, mereka akan mendapatkan rasa aman. Asuhan tersebut dapat mengurangi jumlah kelahiran dengan tindakan seperti misalnya *Ekstraksi Vacum, Cunan dan Seksio sesarea* sehingga persalinan akan berlangsung cepat (JNPK-KR, 2012).

Persalinan lama adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam pada primigradiva, dan lebih dari 18 jam pada multigradiva, yang merupakan salah satu dari beberapa penyebab kematian ibu dan bayi baru lahir. Pada proses menuju persalinan ada empat tahapan yang harus dilalui yaitu kala I persalinan, kala II persalinan, kala III persalinan, kala IV persalinan. Kala I persalinan berlangsung antara pembukaan 0 (nol) sampai pembukaan lengkap (10 cm). Kala I persalinan terdiri dari dua fase, yaitu fase laten dan fase aktif. Pada fase laten merupakan periode dari awal persalinan hingga titik ketika pembukaan mulai berjalan secara progresif. Fase aktif merupakan periode waktu awal dari kemajuan aktif pembukaan hingga pembukaan menjadi komplit (Asrinah, 2010).

Proses persalinan yang lama atau macet adalah persalinan dengan tidak ada penurunan kepala lebih dari 1 jam pada nulipara dan multipara. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi partus lama antara lain faktor kekuatan yang terdiri dari kontraksi otot rahim dan tenaga mengejan yang dimiliki oleh ibu, faktor janin yang berukuran besar di atas 4 kg atau posisi bayi yang salah (melintang), faktor jalan lahir, faktor psikis ibu terdiri dari tingkat kecemasan dan rasa takut yang dialami dalam menghadapi persalinan, serta faktor reproduksi yang terdiri dari usia, paritas dan jarak kelahiran (Sarwono, 2013).

Ada beberapa tindakan yang dapat meningkatkan kontraksi uterus dengan rangsangan oksitosin alamiah yang efektif melunakan serviks dan membantu proses kelahiran yaitu dengan *stimulasi puting susu*. Secara teori payudara yang dirangsang akan melepaskan hormon oksitosin yang dapat menyebabkan kontraksi, dikeluarkan oleh kelenjar pituitari posterior dari ibu, juga oleh janin yang menyebabkan his adekuat dan dapat mencegah persalinan lama (Ririn, 2017).

Persalinan merupakan rangkaian proses yang berakhir dengan pengeluaran hasil konsepsi oleh ibu (Varney, 2008). Kontraksi uterus dipengaruhi oleh pengeluaran oksitosin. Menurut Widyastuti (2001) seperti dikutip Handajani (2016) stimulasi puting susu secara alamiah dapat membantu proses pengeluaran oksitosin. Oksitosin mempengaruhi otot polos uterus. Oksitosin meningkatkan frekuensi dan durasi potensial aksi, jadi pemberian oksitosin merangsang timbulnya kontraksi otot uterus yang belum berkontraksi dan meningkatkan kekuatan serta frekuensi kontraksi otot pada

uterus yang sudah berkontraksi (Francis dan John, 2000). Stimulasi puting susu pada ibu bersalin dilakukan jari (Handajani, 2016).

Sebagian besar rangsangan puting susu pada saat persalinan telah diselidiki kegunaannya sebagai alternatif oksitosin pada tes stress kontraksi dan efektifitasnya dalam melunakkan servik dan menginduksi persalinan (Ririn, 2017). Hal ini di buktikan dalam penelitian Handayani tentang “pengaruh stimulasi puting susu terhadap lamanya kala I fase aktif” ada pengaruh stimulasi puting susu terhadap lama persalinan kala 1 dengan hasil kelompok kontrol yang diberi stimulasi puting susu mengalami kemajuan paling cepat 55 menit dan pada kelompok mobilisasi mengalami kemajuan paling cepat 1 jam 45 menit, dan rata-rata kelompok kontrol yang dilakukan stimulasi puting susu mengalami kemajuan 3 jam 16 menit sedangkan pada kelompok mobilisasi mengalami kemajuan 3 jam 22 menit.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penting untuk dilakukan Asuhan Kebidanan tentang penatalaksanaan teknik stimulasi puting susu untuk mempercepat lama persalinan kala I.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: apakah penatalaksanaan teknik stimulasi puting susu dapat mempercepat lama persalinan kala I?

### C. Tujuan Asuhan Kebidanan

Memberikan asuhan kebidanan penatalaksanaan teknik stimulasi puting susu untuk mempercepat lama persalinan kala I.

### D. Manfaat Asuhan Kebidanan

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil asuhan ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan khususnya mengenai teknik stimulasi puting susu untuk mempercepat lama persalinan kala I.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Institusi Kebidanan

Diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi insitusi, khususnya D-III Kebidanan FIKes Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya dalam meningkatkan wawasan mahasiswa mengenai asuhan yang diberikan untuk mempercepat lama kala I persalinan.

##### b. Bagi Profesi Bidan

Hasil asuhan ini dapat diharapkan menjadi bahan masukan khususnya profesi bidan agar meningkatkan mutu kualitas pelayanan dan dapat menjadi alternatif sebagai upaya mempercepat lama kala I persalinan.

##### c. Bagi Penulis

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dan mengenali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah

didapatkan tentang teknik stimulasi puting susu untuk mempercepat lama persalinan kala I.

d. Bagi Ibu Bersalin

Memberikan asuhan teknik stimulasi puting susu untuk mempercepat lama persalinan kala I.

